BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Bank BTPN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional baru melayani masyarakat pensiunan terhitung mulai badan usaha ini diperoleh ijin operasi dan Menteri Keuangan RI tanggal 2 Desember 1986 akan tetapi operasional kegiatan bank ini ada sejak tahun 1958.

Ketika itu masih bernama perkumpulan bank pensiun militer atau BAPEMIL yang didirikan di Bandung pada tanggal 5 Februari 1958 oleh : RD. Ramilie Tjokro Dirjo Purnawirawan ABRI, Abdurahman Purnawirawan ABRI, Ibrahim Beyk Purnawirawan ABRI, dan Ny. Rd. Ayu Pendarukmi Tjokrodirejo Sipil.

Melihat data sejarah Bank BTPN tersebut di atas, bank ini didirikan dalam rangka peningkatkan Badan Hukum BAPEMIL dari statusnya semula yang berbentuk "Perkumpulan" menjadi "Perseroan Terbatas" untuk memenuhi ketentuan-ketentuan Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Pokok Perbankan.

Bank BTPN yang dalam hal ini merupakan kelanjutan usaha dari perkumpulan, BAPEMIL didirikan tanggal 18 Februari 1985 di Bandung dengan akte notaris pengganti Ny. Dedeh Ramdah Soekarno tanggal 13 Juli 1985 No.12, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan suratnya tanggal; 5 Juli No.02483 HT.01 tahun 1985, didaftarkan pada

Kantor Pengadilan Negeri Bandung tanggal 16 Agustus 1985 No.460, diumumkan pada berita negara No.1148 / Tahun 1985.

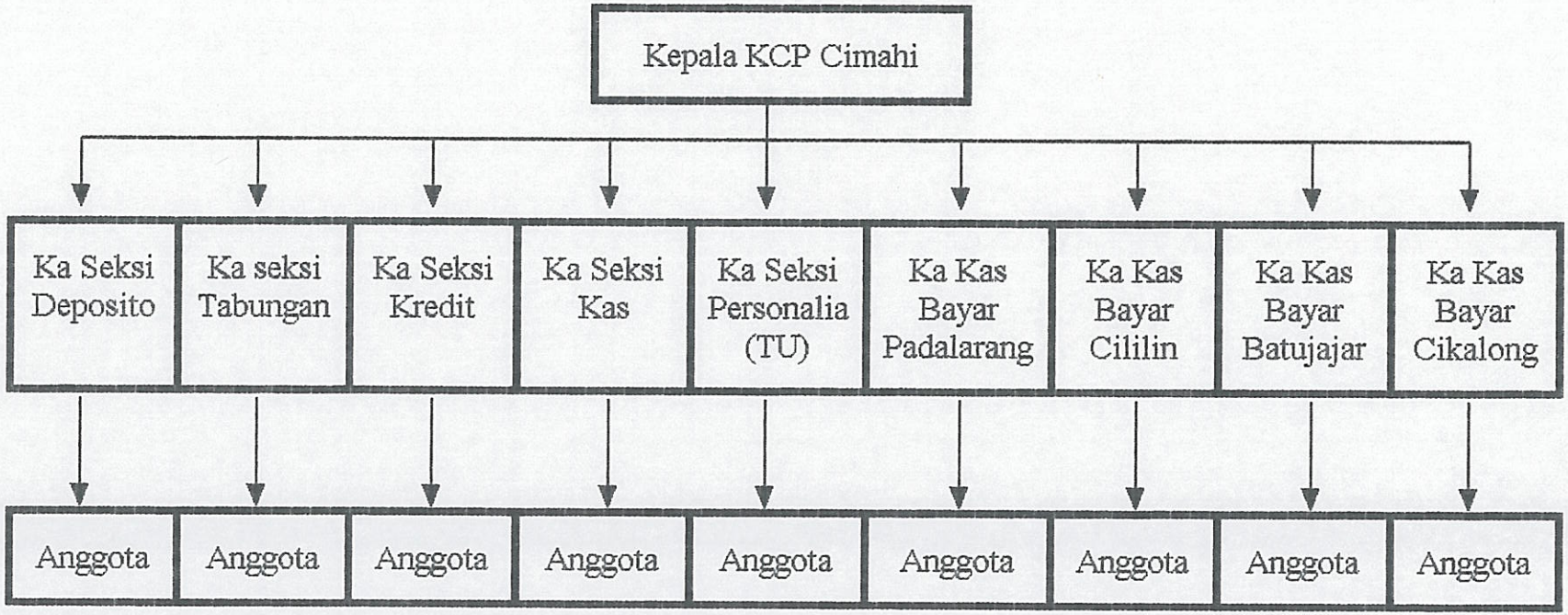
Sebagai tindak lanjut dari pengesahan Menteri Kehakiman atas akte pendirian Bank BTPN tersebut diatas, telah diselenggarakan Rapat Pusat Luar Biasa para pemilik saham Bank BTPN Bandung masing-masing pada tanggal 25 dan 26 Februari 1986 dengan keputusan sebagai berikut :

1. Secara yuridis perkumpulan BAPEMIL dibubarkan terhitung mulai tanggal 21 Maret 1986 dan kenyataan usahanya dilanjutkan oleh Bank BTPN.
2. Terhitung mulai tanggal 11 April 1986 segala hak dan kewajiban BAPEMIL beralih menjadi hak dan kewajiban Bank BTPN dengan Surat Keputusan tanggal 2 Desember 1986 No.KEP 1135/KM/11/89 Menteri Keuangan RI telah memberikan ijin kepada berdirinya Bank BTPN yang berkedudukan di Jalan Cikapundung Timur No.1 Bandung serta cabang dan terhitung tanggal 1 Januari 1987 Bank BTPN sudah menjadi anggota Perhimpunan Bank Swasta Nasional (Perbanas) yang ke 66 berdasarkan Surat Keputusan Perbanas tanggal 1 Juli 1987 No.6.000.1.1987 tentang penerimaan dan pengesahan Bank BTPN sebagai anggota Perbanas.

3.2 Struktur Organisasi Bank BTPN

Struktur organisasi suatu bank harus tersusun baik guna menunjang tercapainya tujuan dan misi dari perusahaan tersebut. Setiap bank pasti memiliki struktur organisasi masing-masing tergantung dari besar kecilnya bank tersebut. Berikut ini Struktur Organisasi Bank BTPN :

STRUKTUR ORGANISASI
BANK BTPN
KANTOR CABANG PEMBANTU CIMAHI



Bank yang kecil biasanya struktur organisasinya lebih sederhana dan pembagian tugasnya lebih jelas, berbeda dengan bank yang besar biasanya ada dewan komisaris, direktur, kepala bagian dan sebagainya.

Struktur organisasi ini sebagai petunjuk mengenai kegiatan yang dilakukan masing-masing pemegang jabatan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan pola kerja yang disesuaikan dengan keadaan dan jumlah karyawan yang ada.

3.3 Visi , Misi, Sasaran / Tujuan Bank BTPN

Visi adalah suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang kita ciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, suatu keadaan yang akan kita wujudkan yang belum pernah kita alami sebelumnya. Visi Bank BTPN adalah "Menjadi bank terbaik di Indonesia dengan fokus usaha di bidang materil khususnya dalam pelayanan nasabah pensiun ".

Misi adalah jalan pilihan seseorang untuk menyediakan produk atau jasa bagi customernya. Misi Bank BTPN adalah Bank BTPN memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah melalui :

1. Kerjasama sebagai 1 team yang tangguh dengan dilandasi sikap kerja sama yang profesional.
2. Senantiasa konsisten dan patuh terhadap ketentuan yang berlalu dalam melaksanakan Prinsip Prudential Banking.

Sasaran / Tujuan Rencana Pengembangan Bank BTPN

1. **Tujuan Jangka Panjang (Strategic Planning)**

   a. **Target Keuangan (Kuantitatif)**

No.	Uraian	Realisasi Juli 1998 (Rp)	Proyeksi Des 2001 (Rp)
1.	Total Asset	1.212.813	2.225.056
2.	Pinjaman yang diberikan	696.344	1.713.501
3.	Dana Pihak ke-3	894.079	2.032.901
4.	Laba	3.158	30.940

   b. **Sasaran Kinerja (Kualitatif)**

Dalam Rangka mencapai target keuangan tersebut, maka strategi Bank BTPN adalah meningkatkan efisiensi seoptimal mungkin, baik yang berkaitan dengan masalah pembiayaan / kredit dan pendanaan yang di dukung dengan sumber daya manusia yang profesional serta penerapan tehnologi komputer yang tepat guna, sebagai berikut :

- **Pengembangan Kredit**

  Pinjaman yang diberikan Bank BTPN sebagian besar (98%) disalurkan untuk kredit pensiunan dan pegawai aktif, sedangkan untuk kredit retail (2%). Jenis pinjaman kepada pensiunan dan pegawai aktif akan tetap dipertahankan terus menerus namun untuk kredit retail akan ditingkatkan proporsinya.

  Ditargetkan komposisi pinjaman yang dimiliki Bank BTPN di masa mendatang adalah kredit pensiun dan kredit aktif (±50 %) saran kredit retail adalah kredit program KLBI dan kredit komersial non program seperti untuk pedagang kecil, industri kecil, agri bisnis, kredit profesi dan lain-lain.

- **Pengembangan Dana**

  Meskipun dalam hal penyediaan likuiditas Bank BTPN telah mampu memenuhi kebutuhan Bank Indonesia, namun demikian diakui sebagai akibat dari krisis moneter biaya bunga (cost of Money) masih cukup tinggi.

  Permasalahan di bidang dana diantaranya dana yang memiliki sebagian besar berasal daripada dana mahal yang berasal dari deposito, struktur dana bergeser dari yang semula jangka panjang/jangka pendek serta sumber daya giro belum tumbuh sebagai pendapatan yang diharapkan diantaranya karena terbatasnya pengembangan kredit umum.

- **Pengembangan Sumber Daya Manusia**

  Sebagian besar sumber daya manusia Bank BTPN telah cukup memadai untuk melayani nasabah pensiun dan pegawai aktif. Namun demikian untuk mendukung perkembangan operasional baru (pengembangan dana dan kredit non pensiun), kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan baik melalui pembinaan pelatihan maupun rekrutmen karyawan baru yang berpengalaman di bidang operasi Bank Umum dan atau menguasai ternologi perbankan.

- **Pengembangan Produk dan Tehnologi**

  Tehnologi komputer yang dimiliki Bank BTPN selama ini baru pada tahap Local Areal Network (LAN), oleh karenanya akan lebih dikembangkan lagi guna mendukung otomasi kegiatan pelayanan dan administrasi.

2. Tujuan Jangka Pendek (Bisiness Planning)

a. Proyeksi Keuangan (dalam Jutaan Rp)

No.	Uraian	Realisasi Juli 1999 (Rp)	Proyeksi Des 1999 (Rp)
1.	Total Asset	1.212.813	1.297.916
2.	Pinjaman yang diberikan	696.344	779.594
3.	Dana Pihak ke-3	894.079	1.012.901
4.	Laba	3.158	5.065

b. Proyeksi CAMEL

c. Target Kualitatif

- Menjaga likuiditas perusahaan sehingga pengembangan kredit dilakukan secara selektif dan terencana.
- Berupaya segera dapat keluar dari pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dengan langkah-langkah yang tepat diantaranya berupaya di akhir 1999 secara keseluruhan aspek keuangan (CAMEL) menjadi sehat.
- Mengembangkan kegiatan usaha di bidang kredit program dan kredit retail non program dengan terlebih dahulu mempersiapkan perangkat manajemen yang dibutuhkan seperti sumber daya manusia dan pedoman kinerjanya.

3.4 Pengembangan Usaha Bank BTPN

Dalam rangka meningkatkan kemampuan operasional, Bank BTPN dalam situasi keuangan nasional yang semakin ketat, telah berhasil memanfaatkan peluang usaha yang ada serta dapat meraih berbagai kesempatan yang menguntungkan diantaranya telah mengadakan jalinan

kerjasama antara Bank BTPN dengan PT. TASPEN (Persero) dengan maksud untuk memelihara kelancaran serta ketertiban pelayanan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, pembayaran uang pensiun melalui rekening khususnya dan pelayanan pinjaman kepada masyarakat luas.

Bank BTPN yang semula statusnya berasal dari Bank Tabungan, kini telah berubah menjadi Bank Umum dikarenakan pelayanannya yang ditujukan kepada para pensiunan.

Dalam hal ini Bank BTPN membuktikan dalam segi pendanaan dan dalam segi pelayanan jasa-jasa bank. Sesuai surat Direksi Bank Indonesia No. 31 / 30 / DIR / UpwB2 / Rahasia tanggal 23 Maret 1999, Bank BTPN masuk Kategori "A" dan tidak ikut serta dalam program rekapitulasi perbankan dengan rasio CAR diats 4%.

Dengan demikian keberadaan Bank BTPN sudah dapat disejajarkan dengan bank umum lainnya yang telah dulu dan mapan.

3.5 Kegiatan Usaha Bank BTPN

Bank BTPN memberikan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat luas berupa penerimaan, simpanan maupun pemberian pinjaman.

a. Simpanan

Bank BTPN menerima simpanan masyarakat dalam bentuk :

1. Simpanan Tabungan : (Tabungan Citra, Kesra, dan Pensiun)
2. Simpanan Deposito : (Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito)

   Dengan suku bunga yang disesuaikan menurut perkembangan situasi kondisi moneter / keuangan.

b. Pinjaman

Di sektor pelayanan kredit, Bank BTPN mengutamakan pelayanannya kepada pensiun, baik pensiun pegawai sipil atau (wredatama), Purnawirawan ABRI maupun karyawan BUMN dengan berlandaskan SK Menteri Keuangan RI No. 975/MK/I/1976 tanggal 27 Juli 1976.

Disamping itu Bank BTPN melayani permohonan pinjaman untuk / dari :

1. Pegawai aktif (Pegawai Negeri Sipil/ABRI/BUMN), baik tingkat pusat maupun daerah.
2. Deposan Bank BTPN.
3. Kredit untuk kegiatan usaha terutama Kredit Usaha Kecil (KUK).
4. Kredit Investasi.
5. Kredit umum lainnya.

3.6 Tabungan Bank BTPN

Jenis-Jenis, Ketentuan dan Prosedur Tabungan pada Bank BTPN :

1. Tabungan Citra

adalah tabungan yang diperuntukkan bagi umum atau masyarakat.

a. Ketentuan umum Tabungan Citra

- Tabungan hanya diperuntukkan bagi penabung perorangan.
- Sebagai bukti tabungan, bank akan menerbitkan buku tabungan atas nama penabung.
- Apabila terdapat perbedaan antara saldo buku tabungan dengan saldo yang tercatat pada pembukuan bank, maka sebagai pedoman bank mempergunakan saldo yang tercatat pada pembukuan bank.

- Bank dibebaskan dari segala kerugian dan/atau tuntutan yang timbul karena kehilangan/pemalsuan dan/penyalahgunaan atas buku tabungan.
- Jika buku tabungan hilang, penabung wajib melaporkan secara tertulis kepada bank dengan melampirkan Surat Keterangan Polisi dan bank berdasarkan laporan tersebut akan menerbitkan BUKU TABUNGAN penganti yang dibubuhi stempel pengganti sekaligus membebankan biaya administrasi kepada penabung.
- Jika penabung meninggal dunia, saldo Tabungan dan bunganya akan dibayarkan kepada ahli warisnya yang sah menurut hukum.

b. Prosedur Pembukaan Tabungan Citra

- Untuk setiap permohonan Tabungan Citra calon penabung diharuskan mengisi formulir aplikasi yang memuat ketentuan-ketentuan Tabungan Citra dan Kartu Contoh Tandatangan.
- Minta identitas penabung seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk), SIM (Surat Ijin Mengemudi), Paspor atau tanda pengenal lainnya, kemudian data penabung yang tertera pada Kartu Identitas dicocokan dengan yang tertera pada warkat setoran tersebut.
- Meminta kepada calon penabung agar menyerahkan setoran pertama dengan cara mengisi warkat-warkat setoran pertama dan mencantumkan nomor buku tabungan pada warkat setoran.
- Petugas bagian tabungan memeriksa kelengkapan dokumen.

c. Prosedur Penyetoran Tabungan Citra

- Penyetoran dapat dilakukan selama jam kerja sewaktu kas buka dengan menggunakan slip yang disediakan oleh bank.
- Setoran pertama sekurang-kurangnya Rp 10.000,- dan setoran selanjutnya bebas.
- Pada setiap penyetoran uang rekening tersebut harus jelas, mengisi nama, nomor rekening, dan cabang bank yang bersangkutan.
- Penyetoran uang dilakukan dengan menggunakan slip setoran yang terdiri dari 2 rangkap, lembar asli untuk arsip Teller sedangkan lembar fotocopy untuk nasabah penyetor.

d. Prosedur Penarikan Tabungan Citra

- Penarikan dapat dilakukan selama jam kerja sewaktu kas buka, dengan menggunakan slip yang telah disediakan oleh bank.
- Penarikan dapat dilakukan setiap hari.
- Setiap penarikan penabung harus menunjukan buku tabungan kepada bank.
- Penarikan yang dilakukan bukan oleh penabung sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa serta KTP penabung.
- Saldo yang tersisa dalam setiap pengambilan sekurang-kurangnya Rp10.000,-

e. **Prosedur Penutupan Tabungan Citra**

- Perhitungan bunga yang dilakukan sebelum saldo emngendap selama 1 (satu) bulan terhitung sejak setoran perta bunga tidak diperhitungkan.
- Biaya administrasi sebesar Rp 5.000,- akan dibebankan kepada penabung pada penutupan tabungan.

2. **Tabungan Kesra**

adalah tabungan yang diperuntukkan untuk umum atau masyarakat. Tetapi mulai bulan Oktober 1999, Tabungan Kesra ini tidak berlaku lagi.

a. **Ketentuan Umum Tabungan Kesra**

- Tabungan hanya diperuntukan bagi penabung perseorangan.
- Sebagai bukti tabungan, bank akan menerbitkan buku tabungan atas nama penabung.
- Apabila terdapat perbedaan antara saldo buku tabungan dengan saldo yang tercatat pada pembukuan bank, maka sebagi pedoman bank mempergunakan saldo yang tercatat pada pembukuan bank.
- Bank dibebaskan dari segala kerugian kerugian dan/atau tuntutan yang timbul karena kehilangan/pemalsuan tabungan.
- Jika buku tabungan hilang, penabung wajib melaporkan secara tertulis kepada bank dengan melampirkan Surat Keterangan Polisi dan bank berdasarkan laporan tersebut akan menerbitkan

BUKU TABUNGAN penganti yang dibubuhi stempel pengganti sekaligus membebankan biaya administrasi kepada penabung.

- Jika penabung meninggal dunia, saldo tabungan dan bunganya akan dibayarkan kepada ahli warisnya yang sah menurut hukum.

b. Prosedur Penyetoran Tabungan Kesra

- Penyetoran dapat dilakukan secara jam kerja sewaktu kas buka dengan menggunakan slip yang telah disediakan oleh bank.
- Setoran pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp10.000,-
- Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp 10.000,-

c. Prosedur Penarikan Tabungan Kesra

- Penarikan dapat dilakukan secara jam kerja sewaktu kas buka dengan menggunakan slip yang telah disediakan oleh bank.
- Penarikan sebanyak-banyaknya 6 (enam) kali dalam 1 bulan.
- Setiap penarikan, penabung harus menunjukkan buku tabungan.
- Penarikan yang dilakukan oleh bukan penabung sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa dari penabung.
- Saldo yang tersedia dalam setiap pengambilan sekurang-kurangnya sebesar Rp10.000,-

d. Prosedur Penutupan Tabungan Kesra

- Biaya administrasi sebesar Rp5.000,- akan dibebankan kepada penabung pada penutupan rekening.

- Penutupan tabungan yang dilakukan sebelum saldo mengendap selama 1 bulan terhitung sejak setoran pertama tidak diperhitungkan bunga.

3. **Tabungan Dana Pensiun (Dapem)**

adalah Tabungan yang berasal dari gaji yang dikirim oleh PT.TASPEN untuk dibayar kepada pensiunan oleh Bank BTPN.

a. Prosedur Pembukaan Tabungan Dapem

- Nasabah datang ke Bank BTPN dengan membawa Kartu Dapem.
- Nasabah membawa memo instruksi yang diterbitkan oleh PT. TASPEN.
- Kemudian Bank BTPN memeriksa kebenaran data melalui dokumen yang dikirimkan PT. TASPEN pada Bank BTPN.
- Setelah diperiksa dan dipastikan kebenarannya maka nasabah tersebut dapat mengambil tabungannya.

b. Prosedur Penutupan Tabungan Dapem

- Apabila pemegang rekening Tabungan Dapem telah meninggal dunia maka Tabungan Dapem tersebut dapat diteruskan oleh ahli waris (istrinya).
- Apabila ahli waris (istrinya) pemegang rekening Tabungan Dapem meninggal dunia. Maka Tabungan Dapem nasabah tersebut ditutup atas surat pemberitahuan yang dikirimkan oleh PT. TASPEN kepada Bank BTPN.

4. **Tabungan Non Dapem**

adalah Tabungan dari para pensiun yang berasal dari gaji pensiunan yang tidak diambil ataupun pensiunan tersebut langsung menabung secara Tunai.

3.7 Deposito Bank BTPN

a. Prosedur pembukaan Deposito Berjangka

- Nasabah datang ke petugas bank.
- Nasabah mengisi formulir permohonan aplikasi deposito rangkap 2(dua) yang harus diisi nasabah antara lain :
  1. Nama dan Alamat.
  2. Jumlah nominal Deposito.
  3. Jangka waktu yang dikehendaki
  4. Suku bunga yang berlaku.
- Menyerahkan bukti diri (fotokopi KTP, SIM).
- Didaftarkan dalam buku deposito untuk mendapatkan nomor rekening bagi deposan baru.
- Nasabah menyetorkan sejumlah uang yang disertai bukti setoran yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- Kasir memeriksa setoran dari nasabah dan setelah menerima setoran tersebut kemudian menandatangani pada kolom kasir/teller, kemudian lembar ke 1(satu)/tembusan diserahkan kepada nasabah sebagai tanda terima uang atau sebagai tanda bukti setoran.

- Dibuat rekening koran deposito yaitu keterangan bagi deposito tersebut yang akan memuat daftar debet/kredit.
- Didaftar pada mutasi kas harian yaitu sebagai rekaman terhadap transaksi deposito untuk hari yang bersangkutan.
- Kantor bagian deposito memeriksa formulir permohonan aplikasi deposito, kartu deposito, bilyet deposito. Apakah sudah benar tata cara pengisiannya kemudian membubuhkan paraf dan selanjutnya menyerahkan pada pimpinan.
- Pimpinan meneliti kembali semua syarat-syarat apabila sudah memenuhi persyaratan membubuhkan tandatangan pada bilyet deposito berjangka.

b. Jangka waktu Deposito

Ada beberapa jangka waktu dalam deposito, jangka waktu yang ditentukan oleh Bank BTPN adalah

1. Deposito Berjangka 1 bulan.
2. Deposito Berjangka 3 bulan.
3. Deposito Berjangka 6 bulan.
4. Deposito Berjangka 12 bulan.

Dari semua jangka waktu diatas merupakan patokan jangka waktu deposito yang dilaksanakan oleh seluruh Bank BTPN. Jangka waktu Deposito Berjangka selalu berhubungan dengan tingkat suku bunga baik yang ditentukan oleh kantor pusat dan kantor pelaksana Bank BTPN sesuai petunjuk dari Bank Indonesia (BI).

Jadi setiap Bank BTPN bisa menentukan suku bunga yang akan diberikan pada nasabah dan nilai suku bunga tersebut dapat berubah sewaktu-waktu menurut keadaan ekonominya.

c. Cara Penarikan Deposito

Ada beberapa cara dalam penarikan deposito :

1. Penarikan pada saat jatuh tempo

   Penarikan pada saat jatuh tempo yaitu nasabah menarik uangnya pada saat berakhirnya periode deposito yang telah ditentukan. Sebelumnya pihak bank memberitahukan dahulu kepada nasabah bahwa deposito telah jatuh tempo/dapat diperpanjang secara otomatis bila deposito berjangka tersebut bersyarat ARO (Automatic Roll Over).

2. Penarikan sebelum jatuh tempo